

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu secara bertahap oleh seorang pendidik kepada peserta didik sesuai dengan standar dan prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan setempat. Proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses yang dikondisikan dan diupayakan oleh guru, sehingga siswa aktif dengan berbagai cara untuk mengkontruksi atau membangun sendiri pengetahuannya.

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu tujuan dalam Pembelajaran matematika. Adapun tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan menengah yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:¹

1. Memahami konsep matematika, yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Melakukan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam hal penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah.
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat

¹ Lampiran Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014



- dalam mempelajari matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azaz, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), tanggung jawab, adil, jujur, teliti, dan cermat.
 7. Melakukan kegiatan motorik menggunakan pengetahuan matematika.
 8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang pertama, peserta didik dituntut untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika di sekolah, karena tanpa pemahaman konsep yang baik peserta didik tidak dapat mengaplikasikan prosedur, konsep ataupun proses, serta peserta didik tidak akan mengerti hubungan atau korelasi apa yang ia pelajari dengan kehidupan nyata.

Pentingnya pemahaman konsep dalam matematika karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling terhubung dan saling berkesinambungan. Matematika adalah ilmu pasti yang harus di telaah kebenarannya dan tidak bisa disamakan dengan ilmu pengetahuan lain yang cukup dengan membaca dan menghafal kita bisa mengerti. Perlunya mengetahui dan memahami permasalahan pada sebuah soal matematika adalah hal yang akan memudahkan seseorang untuk memilih solusi penyelesaian yang tepat.

Pelajaran matematika di sekolah dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai sesuatu yang abstrak dalam praktek pembelajaran. Apabila guru masih menggunakan paradigma lama dalam mengajar yaitu guru lebih mendominasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dengan peserta didik hanya datang, duduk, mendengarkan, mencatat materi setelah itu pulang. Oleh karena itu pembelajaran yang dahulunya berpusat pada guru diganti dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa di kurikulum 2013 dengan tujuan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran matematika identik sebagai mata pelajaran rumit yang membosankan. Hal ini tentu saja banyak pelajar yang menghindari untuk belajar mata pelajaran tersebut. Disinilah peran orang tua dan guru bagaimana membuat pelajaran matematika jadi topik menarik dan menyenangkan. Ada beberapa cara agar anak bisa belajar secara menarik dan menyenangkan antara lain: pertama, menciptakan suasana belajar matematika dengan suasana santai, nyaman dan interaktif. Dengan munculnya perasaan nyaman dan interaktif akan dapat memunculkan rasa percaya anak pada dirinya bahwa matematika itu tidak sulit. Tumbuhkan motivasi belajar pada diri pelajar, dengan adanya motivasi yang jelas, matematika menjadi pelajaran yang disukai tanpa terbebani. Kedua berkomunikasi dengan mereka tentang sesuatu yang menyenangkan sesuai dengan minatnya, dengan seperti ini otak mereka akan berpikir dan mencari hal-hal yang mereka sayangi. Ketiga jelaskan manfaat dari pelajaran yang sedang dipelajari (sesuai dengan minat mereka).²

Salah satu prinsip penting yang berkaitan dengan belajar yaitu belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama

² Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/ kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut dan dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.³

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁴ Motivasi belajar dapat mempengaruhi aksi dan reaksi siswa dalam menerima pelajaran dari guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka sering kali hasil belajarnya rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari hasil data survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang dilaksanakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) and partners tiap tiga tahun sekali. Setiap tiga tahun, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains.

Indonesia telah berpartisipasi dari tahun 2000. Khusus untuk kompetensi matematika, pada tahun 2003, Indonesia berada di urutan ke 38 dari 40 negara dengan skor 360.⁵ Pada tahun 2006, Indonesia berada di urutan

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.24

⁴ *Ibid.*, h.85

⁵ Kemendikbud, Hasil Survei PISA 2003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke 50 dari 57 negara dengan skor 391.⁶ Pada tahun 2009, Indonesia berada di urutan ke 61 dari 65 negara dengan skor 371.⁷ Pada tahun 2012, Indonesia berada di urutan ke 64 dari 65 negara dengan skor 375.⁸ Pada tahun 2015, Indonesia berada di urutan ke 68 dari 72 negara dengan skor 386.⁹

Penurunan peringkat yang dicapai perwakilan Indonesia dalam survei data PISA harus disikapi dengan kritis khususnya pada siswa sekolah menengah pertama. Penilaian PISA dalam kompetisi matematika berupa pengukuran kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami persoalan matematika serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran tersebut merupakan indikator pemecahan masalah yang harus dikuasai siswa. Siswa yang dapat menguasai kemampuan pemecahan masalah matematika adalah siswa yang dapat memahami konsep matematika dengan baik. Jadi, berdasarkan data PISA tersebut dapat dinyatakan secara umum bahwa siswa di Indonesia belum memahami konsep dengan baik.

Guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah bagaimana merancang suatu strategi, pendekatan, metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.

⁶ Kemendikbud, Hasil Survei PISA 2006

⁷ Kemendikbud, Hasil Survei PISA 2009

⁸ Kemendikbud, Hasil Survei PISA 2012

⁹ Kemendikbud, Hasil Survei PISA 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan pentingnya pemahaman konsep matematika, peneliti mendapatkan informasi tentang rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dari hasil observasi peneliti ketika guru melakukan proses belajar mengajar di kelas dan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar (PPICA), yaitu ibu Adi Linda, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2017 untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa matematika siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah, selain dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melihat dokumentasi hasil ulangan siswa pada materi sebelumnya. Sehingga berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sedikit sekali siswa yang bisa menjawab ketika guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari konsep-konsep yang telah dipelajari.
2. Jika diberikan soal yang berbeda dari contoh, masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikannya.
3. Masih ada siswa yang belum paham dengan persoalan yang ada pada soal.
4. Siswa terlihat kesulitan untuk memahami materi ajar baru. Hal ini karena sebagian besar siswa tidak ingat konsep-konsep dasar untuk materi yang sedang dipelajari.
5. Sebagian besar siswa hanya menghafal rumus yang diberikan bukan memahaminya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gejala tersebut menunjukkan pemahaman konsep siswa masih rendah karena belum tercapainya indikator-indikator pemahaman konsep oleh siswa sehingga keadaan ini berakibat pada hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Melihat gejala tersebut, guru tidak hanya berdiam diri saja sehingga tidak mencari solusinya. Strategi dan model belajar mengajar sangat diutamakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep, salah satu diantaranya mengadakan diskusi kelompok. Namun, usaha guru mengadakan diskusi kelompok dapat dikatakan kurang berhasil dikarenakan siswa belum dibiasakan untuk mengemukakan ide selama diskusi berlangsung, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dalam memberikan ide atau gagasannya.

Adanya variasi model pembelajaran di kelas merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah *Teams Games Tournament* (TGT).

Menurut Gary Porter, pembelajaran kooperatif tipe TGT telah memotivasi para siswa untuk bisa menguasai lebih banyak konsep dan fakta yang disampaikan.¹⁰ TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat cocok untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010) h. 158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena mengandung unsur kerjasama antar peserta didik dan kelompok, tanggung jawab kelompok dalam pembelajaran individu dan penambahan skor dilakukan setelah kuis, dan antar kelompok akan dipertandingkan dalam permainan yang edukatif. Jadi, setiap anggota harus memahami materi terlebih dahulu sebelum mengikuti kuis dan game. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Motivasi Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kampar"**.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

1. TGT merupakan model pembelajaran yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu. Para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.¹¹
2. Pemahaman berasal dari kata paham yang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “mengerti benar”.¹² Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Sementara itu suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulasi yang memiliki ciri-ciri umum. Jadi pemahaman konsep matematika adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan dalam kelas atau kategori stimulasi yang memiliki ciri-ciri umum dalam matematika.¹³
3. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.¹⁴
4. Pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang sepenuhnya ada pada kendali guru. Guru yang menyampaikan materi pembelajaran secara lisan kepada murid.¹⁵

¹¹ Robert E. Slavin, *Op.Cit.*, h. 163-165

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.811. Edisi Ke-3, Cet. Ke-3.

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.162

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia), 2013, h. 270

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Pemahaman konsep matematis siswa masih rendah.
- b. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang interaktif untuk pemahaman konsep matematis siswa.

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pencapaian pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditinjau dari Motivasi Siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
- b) Apakah ada interaksi model TGT dengan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari motivasi?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyelidiki perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
- b. Untuk menyelidiki interaksi model TGT dengan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari motivasi

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis dalam mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru, sebagai informasi tentang penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT agar dijadikan salah satu alternatif untuk membuat siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan adanya kelas percobaan.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa yang akan datang.